

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

“Upaya adalah suatu hal yang dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu dapat pula diartikan perilaku yang lain. “Upaya merupakan usaha, syarat untuk mencapai suatumaksud”<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan masalah atau suatu persoalan.

Sedangkan “Guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109

<sup>2</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 16

Pearan guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan minat belajar atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai agen Pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan pembangunan pendidikan”<sup>3</sup>

Menurut kamus besar Indonesia KBBI Pengertian guru didefinisikan menjadi seorang yang pekerjaannya atau profesinya yaitu mengajar.

Guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu, seperti pendidik profesional dengan **tanggung jawab** serta tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi bila dijabarkan lebih luas, begitu banyak definisi guru menurut pendapat para ahli.

**Menurut Zakiyah Darajat** Guru ialah pendidik profesional sebab guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan di sekolah.

**Menurut Hadari Nawawi** Guru diartikan ke dalam dua sisi. Pengertian guru secara sempit ialah ia yang berkewajiban mewujudkan

---

<sup>3</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.

program kelas, yakni orang yang pekerjaannya mengajar dan memberikan pelajaran didalam kelas.

Menurut silverius mengatakan guru adalah “tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa dimasa depan dan guru juga sebagai orang yang bisa mengembangkan suasana bebas bagisiswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya”.<sup>4</sup>

Guru artinya pendidik propesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah<sup>5</sup>.

Pengertian guru secara umum ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Sedangkan pengertian guru secara umum ialah orang yang bekerja pada bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaannya masing-masing.

---

<sup>4</sup> Kurniasih, sani, *Stategi-strategi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.14

<sup>5</sup> Saudagar, facruddin, Ali Idrus. “*Pengembangan Propesionalitas Guru*”. (Jakarta: Gaung persada press 2009 )h.6

Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa upaya Guru untuk meningkatkan minat merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran.

## 2. Jenis- jenis Upaya Guru

Berjalan nya suatu proses pembelajaran di pengaruhi oleh ada nya seorang guru yang secara langsung berintreraksi dengan peserta didik di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendidri. “Guru yang memegang peranan penting untuk membuat siswa paham dan mengerti mengenai pembelajaran yang diajarkan”<sup>6</sup>. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembeljaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertrntu dalam diri siswa”<sup>7</sup>. Memeahami hal tersebut maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap perunbahan tingkah laku serta pengetahuan peserta didik.

---

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 13

<sup>7</sup> 11 Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 56.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dari diri sendiri terlebih dahulu diantaranya bisa dilakukan dengan cara berikut:

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan
- b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat
- c. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari
- d. Membiasakan bertanya untuk kemajuan diri
- e. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan
- f. Melanjutkan studi yang lebih baik jika memungkinkan<sup>8</sup>

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

### **3. Upaya guru dalam pembelajaran**

Guru sebagai professional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan minat pembelajaran dengan tujuan agar dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. “Undang-undang No. 40 tahun 2005 tentang guru dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.8

dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.<sup>9</sup> Selain itu siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memahami dengan baik materi yang di berikan guru ketika di dalam kelas.

#### 4. Peranan Guru

Islam meletakkan tanggung jawab yang sangat besar kepada orang tua dan guru untuk mendidik anak secara benar, menumbuhkan minat untuk menggali potensi dan memperhatikan mereka untuk lebih bisa memahami sesuatu secara utuh dan mendasar.<sup>6</sup> Sejarah Islam mencatat bahwa ayat yang pertama diturunkan adalah Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mu lah yang MahaPemurah, yang mengajar*

---

<sup>9</sup>*Op.cit* h. 39

(manusia) dengan perantara Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al- 'Alaq (96): 1-5)

Ayat di atas memuliakan hakikat membaca dan ilmu pengetahuan, membangun menara pemikiran dan intelektual serta membuka pintu peradaban. Tanpa ada pengarah atau pembimbing, jalan menuju hakikat itu sungguh tidak mungkin tercapai. Salah satu pengarah atau pembimbing menuju hakikat ilmu pengetahuan adalah guru.

Ayat di atas memuliakan hakikat membaca dan ilmu pengetahuan, membangun menara pemikiran dan intelektual serta membuka pintu peradaban. Tanpa ada pengarah atau pembimbing, jalan menuju hakikat itu sungguh tidak mungkin tercapai. Salah satu pengarah atau pembimbing menuju hakikat ilmu pengetahuan adalah guru.<sup>10</sup>

Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang kemudian diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia pendidikan, sebagaimana tertera dalam firman Allah swt dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُرَكِّبُهُمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

<sup>10</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013),h.

*Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Al-Jumu'ah:2)*

5. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Guru sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri. Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu:<sup>11</sup>

- a. Memberi angka / nilai Sebagai simbol yang kita berikan kepada siswa yang berhasil dalam belajar agar dia lebih giat lagi untuk belajar
- b. Memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi Memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi adalah suatu bentuk apresiasi untuk memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum mendapatkan akan termotivasi untuk mengejar temannya yang berprestasi.
- c. Kompetensi Guru harus berusaha mengadakan kompetisi/saingan diantara siswanya agar prestasi belajarnya meningkat dan siswa akan

---

<sup>11</sup> Sanjaya, Wina, *Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta: kencana prenada Media Groub, 2013), h. 29-31

berusaha memperbaiki hasil prestasi belajarnya yang telah dicapai sebelumnya.

- d. Pujian Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun agar siswa lebih termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan pujian tersebut.
- e. Member Hukuman ini diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau untuk merubah diri dan memacu motivasi belajarnya.
- f. Memberi ulangan atau evaluasi
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual ataupun kelompok
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Memberitahukan hasil belajar

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat.

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau hasrat pada diri seseorang terhadap objek tertentu.

Minat ialah rasa senang serta rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari serta apa yang dilihat dan digemari. Minat juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir.

“minat artinya kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, jika tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali”.<sup>13</sup>

“minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih terlihat jika objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang”.<sup>14</sup>

Adapun Indikator minat Belajar

Minat dalam belajar keberadaannya sangat penting sekali karena dengan minat itulah akan memunculkan rasa senang, menaruh perhatian terhadap pembelajaran, tertarik sehingga siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri. Adapun Indikator

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180

<sup>13</sup> M. Buchori, *Psikologi Pendidikan I*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 135

<sup>14</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 76

minat ada empat, yaitu<sup>15</sup>: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

#### 1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

#### 2. Ketertarikan peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

#### 3. Perhatian peserta didik

Perhatian ialah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan serta pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

#### 4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya peningkatan perhatian, adanya ketertarikan pada pelajaran tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

---

<sup>15</sup> Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60

## 2. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto berpendapat bahwa minat anak dapat dibangkitkan dengan dua hal yaitu:

- a. memberikan perhatian yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian seseorang tertuju atau terarah pada hal-hal yang baru,
- b. insentif (hadiah) yaitu Insentif ialah memotivasi (merangsang) guru dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja guru akan meningkat sebab pada umumnya manusia akan senang menerima yang baik-baik saja.”Misalnya siswa yang akan menaruh perhatian pada materi pelajaran tentang “Unjuk Rasa”apabila hal itu dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa demontsrasi yang sering terjadi di tanah air. Berikut ini penulis diuraikan secara rinci bagaimana membangkitkan minat anak dalam belajar.

untuk meningkatkan minat belajar siswa ada beberapa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Minsalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian dikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya.

### 3. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ada banyak upaya meningkat minat belajar pada siswa seperti yang dikemukakan oleh Slameto, membangkitkan minat belajar siswa yang baru adalah dengan mengembangkan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang sudah ada membentuk minat baru juga merupakan langkah yang baik yaitu bisa dengan cara memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan siswa dimasa yang akan datang.

Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat menggunakan intensif, maksudnya alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik .

Di lain sisi memberikan solusi yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseri.
2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur
4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
5. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
6. Menyediakan sarana penunjang yang memadai.
7. Memberikan motivasi

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar yaitu :

- a. perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- b. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
- c. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
- d. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
- e. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
- f. Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Dengan demikian seorang guru bisa dinilai berupaya meningkatkan minat belajar siswa apabila mereka mengembangkan minat belajar siswa yang sudah ada, menciptakan minat baru dengan melakukan apersepsi ketika proses pembelajaran, menghubungkan bahan ajar dengan fenomena yang sensasional, menggunakan alat atau bahan untuk menumbuhkan minat dari dalam diri siswa dalam hal ini bisa berupa media pembelajaran.

#### 4. Pengertian Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandain ilmu”<sup>16</sup>. Definisi belajar tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu kepandaiaan dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>17</sup>

Dalam hal belajar perubahan yang dimaksud tentunya perubahan pengetahuan yang lebih baik. Di samping itu “untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang bisa mengeksplor kemampuan siswa sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya dapat terlibat”.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan maupun penampilan dari hasil pengalaman dan latihan tersebut, baik

---

<sup>16</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 15

<sup>17</sup> Moh. Surya, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PBB Fakultas Ilmu Pendidikan, 1981), h.32

<sup>18</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen: Bekal Guru Profesional*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang, 2013), h. 18

dalam sisi kognitif, psikomotorik maupun efektifnya. Jadi setelah mengetahui definisi minat dan belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu yang ingin merubah diri pribadinya menjadi manusia yang sempurna, yang meliputi perubahan cita-cita, rasa, dan raga, ranah kognitif, efektif, serta psikomotoriknya.

## **C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

Penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu tugas utama guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya serta sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Zakiyah Daradjat, pembelajaran artinya suatu proses membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli), serta belum tentu menghayati dan meyakini.<sup>19</sup>

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

“Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis mempunyai kontribusi dalam menyampaikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>20</sup>

Pembelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an serta al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan maupun

---

<sup>19</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 30

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab . 47

pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadits
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah**

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits,

Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi<sup>21</sup>

1. Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
2. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
3. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
4. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
5. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
6. Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara- cara mencari surat

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 50

dan ayat dalam al-Qur'an

8. Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

b. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Cangkupan materi pada setiap aspek di kembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:<sup>22</sup>

1. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya allah swt sebagai sumber kehidupan
2. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembiasaan melakukan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits serta di contohkan oleh para ulama.
4. Fungsional menyajikan materi al-Qur'an Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
5. Keteladanan yaitu pendidikan yang menempatkan dan menerapkan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan sehingga cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an Hadits.

Dari uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadit's adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan

---

<sup>22</sup> Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2012) h. 99

penghayatannya terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadit's sehingga membentuk perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan takwa kepada Allah SWT.